

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kodratnya manusia melakukan tiga peran: sebagai makhluk Tuhan, individu, dan sosial budaya.¹ Namun, manusia selalu menjadi objek dan subjek sejarah. Sejarah, secara subjektif, adalah suatu karya yang ditulis oleh penulis dalam bentuk uraian atau cerita.² Manusia selalu menjadi bagian dari sejarah karena kemampuan mereka untuk berpikir dan menghasilkan ide-ide inovatif yang membawa budaya.³ Salah satu topik penulisan sejarah adalah biografi. Biografi selalu memunculkan tokoh pahlawan baik secara nasional maupun lokal. Pahlawan adalah publik figur yang umumnya memiliki karakter yang baik dan positif sehingga hal ini menarik untuk dibahas. Kehidupan dan keseharian para tokoh maupun publik figur sering dijadikan sebuah kajian menarik dalam sebuah cerita. Biografi merupakan kajian sejarah perorangan yang mampu mengumpulkan kepingan peristiwa sejarah, supaya dapat menjadi acuan sejarah nasional.

Biografi adalah kumpulan peristiwa dari kehidupan seseorang; kata "biografi" berasal dari kata Yunani "*bios*", yang berarti "kehidupan", dan "*graphia*", yang berarti tulisan. pahlawan, pemimpin, artis, olahragawan, dan sebagainya.⁴ Menurut KBBI Biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis orang lain. Orang yang menulis disebut sebagai subjek atau penulis biografi, sedangkan orang yang ditulis biografinya dikenal sebagai objek biografi. Sebuah biografi berkonsentrasi pada satu orang dan berfokus pada isu-isu spesifik dari kehidupan

¹ Elvi, Mawardi dan Answar. Ibrahim Kadir: Seorang Seniman Gayo 1940-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Syiah Kuala* Volume 2, Nomor 2, Maret 2017, hlm. 32

² Ibid, hlm 33

³ Ibid, hlm 34

⁴ Arief Rahman S. 2021. *Prilaku Organisasi Segai Suatu Konsep dan Analisis*. Bali: Nilacakra. Hlm 21

karakter, seringkali termasuk biografi mereka, pengalaman di tempat kerja, atau pengaruh dari orang lain.⁵

Banyak biografi telah ditulis, baik akademis maupun non-akademis. Setiap penulis yang menulis biografi memiliki perspektif unik terhadap orang yang mereka tulis. Biografi dan autobiografi telah banyak ditulis dan diterbitkan dalam beberapa tahun terakhir. Penulisan tersebut dilakukan untuk berbagai alasan, termasuk pendidikan, inspirasi, politik, dan dedikasi.⁶

Biografi terdiri dari dua inti: watak/pribadi dan tindakan/pengalaman. Biografi tidak selalu memiliki dua inti sekaligus atau memiliki tekanan yang sama.⁷ Biografi menceritakan lebih dari riwayat hidup seseorang, tidak hanya mengetahui tempat lahirnya, pendidikannya, dan pekerjaannya. Proses ini menghasilkan beberapa biografi berdasarkan bidang yang ditekuni seseorang dalam kehidupan masyarakat, seperti biografi tokoh pendidikan, tokoh politik, tokoh agama, tokoh budaya, tokoh perjuangan, tokoh inspiratif, dan sebagainya.⁸

Sumbangan sejarah lokal di Kabupaten Tanjung Jabung barat atau Kuala Tungkal banyak yang membahasa berbagai tokoh-tokoh perjuangan kemerdekaan dari daerah ini, bahkan di Provinsi jambi sendiri Kuala Tungkal diberikan julukan kota para pahlawan daerah Jambi. Adapun beberapa kontribusi berbagai tokoh di Kuala Tungkal seperti, barisan pejuang seperti API, laskar Hulu Balang dan barisan Hisbullah. API dipimpin oleh H.Syarkawi, laskar Hulu Balang dipimpin oleh A. Manan dan barisan Hisbullah dipimpin oleh KH. Muhammad Daud Arif,

⁵ Ajip Rosidi, Ahmad Rivai Dan Hawe Setiawan. 2002. *Ramadhan K.H Tiga Perempat*. Bandung: Pustaka Jaya. Hlm 45

⁶ Naimul Qisman. 2016. Amir Muslimin Malik: Dokter Pendidikan 1968-2015. *Skripsi*. Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Hlm 4

⁷ Refisrul, Efrianto A. Kamardi Rais DT. 2013. Panjang Simulie : Biografi Dan Hasil Karyannya: Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat Wilayah Kerja Sumatera Selatan, Barat dan Bengkulu. Hlm 1

⁸ *Ibid*. Hlm 2

kemudian tokoh yang cukup terkenal H.Saleh bin Abdul Karim dan tokoh agama yang cukup terkenal adalah H Saleh bin Abdul Karim.⁹

Barisan Selempang Merah adalah sebuah kelompok ilmu kebatinan yang mengambil inspirasi Islam, kemudian berubah menjadi pasukan perjuangan yang memakai selendang merah saat menyerbu dengan menyembunyikan tubuh mereka, dengan tujuan untuk memerangi kolonialisme Belanda. Amalan, atau bacaan atau wiridnya, berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an, hadits nabi (sunnah Rasul), dan zikir, atau doa, yang diajarkan oleh para ulama. Nama "Barisan Selempang Merah" kemudian berubah menjadi suatu organisasi yang memperjuangkan kemerdekaan.¹⁰

Wilayah Kuala Tungkal merupakan Jambi bagian Hilir, banyak sekali melahirkan tokoh-tokoh perjuangan baik sebelum kemerdekaan maupun pasca kemerdekaan. Pada pasca kemerdekaan Saat Indonesia memperoleh kemerdekaan, orang-orang terus bertempur melawan Belanda, terutama saat Kuala Tungkal jatuh ke tangan Belanda pada 21 januari 1949. Gerliya Tanjung Jabung, terutama di wilayah tungkal, laskar hizbullah, laskar sabibillah, BSM (Barisan Selempang Merah), dapur umum, dan organisasi lainnya adalah yang paling penting.¹¹

Upaya mempertahankan kemerdekaan, Barisan Selempang Merah mendorong persatuan dan solidaritas, terutama untuk melindungi wilayah Tungkal dari penjajahan Belanda. Anggota dan anggota Barisan Selempang Merah berasal dari dua suku mayoritas yang dianggap sebagai ancaman oleh tentara Belanda yang menduduki Kuala Tungkal: Suku asli melayu, suku Banjar (dari Kalimantan Selatan) dan suku Bugis (dari Sulawesi Selatan). Anggota Barisan Selempang

⁹ Ibid, hlm 7

¹⁰ Tim KPEPKD Kabupaten Tanjung Jabung Barat, "Perjuangan Rakyat Tanjung Jabung 1942-1949" Hal 185

¹¹ Wawancara Daniel Cucu H. Saman. Di Kuala Tungkal pada tanggal 15 Mei 2023. Pkl 12. 00 Wib

Merah juga berasal dari Tembilahan yang sangat fanatik, di mana orang-orang Islam pengikut Nabi Muhammad berkumpul, serta suku lain seperti Jawa, Melayu, dan minang.¹²

Salah satu pejuang barisan selempang merah yakni, Panglima H. Saman bin Tursin. Panglima H. Saman lahir di Seberang, Parit Selamat, Parit Pasirah (Seberang Kota) pada tahun 1899. Dia meninggal di Kuala Tungkal karena sakit lanjut usia pada tahun 1975. Panglima H. Saman memiliki dua istri, dengan istri pertama memiliki enam anak dan istri kedua memiliki tiga anak. Dia disebut sebagai datuk harimau karena, menurut legenda, dia dapat menaklukan dan menundukkan harimau yang datang melalui.¹³

Penulisan Historiografi Jambi bagian Hilir memang sangat jarang dan langka dilirik oleh para sejarawan. Seperti Biografi H Saman padahal kalau dilihat sejarwah dan riwayat hidup para tokoh-tokoh di Jambi bagian Hilir terkhusus Kuala Tungkal tidak lebih manrik dibandingkan dengan daerah daerah lain. H. saman sendiri merupakan tokoh pahlawan dari Kuala Tungkal padahal perjuangan masa revolusi perjuangan tidaklah mudah dalam mempertahankan kemerdekaan.

Perjuangan yang dilakukan H. Saman tidak hanya sebatas fisik melainkan berbagai perundingan damai dengan NICA dan Belanda. Sebagai ulama sekaligus merupakan tantara H. Saman merupakan salah satu anak bangsa yang berasal dari Jambi Hilir yang sangat terkenal dalam kegighanya dalam mengusir penjajahan dari tanah airnya. Demikian menjadi daya tarik sendiri dalam mengkaji Biografi H. Saman. Penulisan Biografi H. Saman terdapat keunikan tersendiri

¹² Ibid, hlm 160

¹³ Wawancara Daniel Cucu H. Saman. Di Kuala Tungkal pada tanggal 15 Mei 2023. Pkl 12. 00 Wib

¹⁴ wawancara Zainudin Cucu H. Saman Di kuala Tungkal pada tanggal 10 Februari 2024. Pkl 09:25 Wib

salah satunya adalah riwayat Hidup H. Saman yang terkenal dengan pendidik, ulama sekaligus pejuang bangsa.¹⁴

Sampai pada sebelum wafatnya H Saman, beliau juga sangat gemar mengajar ilmu agama, ilmu kenegaraan dan ilmu militer kepada generasi yang ada di wilayah Kuala Tungkal. Pada kurun tersebut Kuala Tungkal adalah bagian dari Kabupaten Batanghari atau Kabupaten Jambi Hilir. Pada dekade tersebut Kuala Tungkal merupakan Kewedanaan dibawah Keresidenan Jambi pada tahun 1965 barulah Kuala Tungkal resmi menjadi Kabupaten Tanjung Jabung.

Pembahasan mengenai perjuangan H. Saman merupakan penulisan sejarah lokal yang harus dilakukan. Inventarisasi terhadap tokoh sejarah Tanjung Jabung sangatlah minim, maka diperlukanya penulisan-penulisan tokoh lokal yang dianggap berpengaruh terhadap perkembangan sejarah dan perjuangan rakyat Tanjung Jabung. H Saman merupakan tokoh perjuang kemerdekaan bagi masyarakat Tanjung Jabung. Sehingga penulisan seputar perjuangan H. Saman merupakan suatu keunikan untuk ditindak lanjuti dan diteliti. Tidak hanya itu H. Saman merupakan tokoh penggerak perjuangan di Kuala Tungkal dan sekitarnya dalam menantang praktik kolonisme dan imperialisme di wilayah Kuala Tungkal. Dengan demikian pengkajian biografi ini memiliki daya tarik untuk dilanjutkan.

Berdasarkan paparan diatas maka penulis tergugah untuk memunculkan historiografi seorang tokoh dari Kuala Tungkal dengan demikian penulis memberikan judul penelitian ini dengan judul : **BIOGRAFI H. SAMAN 1899-1975**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang ditulis diatas maka ditariklah rumusan masalah sebagai berikut. Rumusan masalah digunakan untuk landasan dalam penulisan historiografi sejarah.

1. Bagaimanakah Gambaran Umum Kuala Tungkal 1899-1975 ?
2. Bagaimanakah Riwayat Kehidupan H Saman 1899-1975?
3. Bagaimana peran panglima H Saman sebagai pahlwan kemerdekaan masa revolusi?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka penulis memberikan batasan ruang lingkup penelitian yaitu spasial dan temporal pada batasan spasial dan temporal. Pada batasan spasial penelitian ini adalah Kuala Tuungkal karena H Saman merupakan putera asli Kuala Tungkal besar dan Hidup di Kuala Tungkal dang memiliki peranan penting dalam mempertahankan kemerdekaan di Kuala Tungkal . Namun tidak menutup kemungkinan menyingung spasial daerah lainya karena tempo dulu Kuala Tungkal merupakan gabungan dari *Afdeeling Jambi*.

Adapun batasan temporal penelitian ini diambil dari tahun 1899-1975. Tahun 1899 merupakan tahun awal batas penelitin ini dikarenakan pada tahun ini lahirlah seorang tokoh yang bernama H. Saman. Adapun batasan akhir adalah tahun 1975 alasan mengambil tahun ini adalah karena tahun wafatnya H Saman . Jadi secara Historis melihat biografi H Saman dalam memperjuangan kemerdekaan di Kuala Tungkal, melihat sisi kehidupan sehari-harinya, latar belakangnya dan lain sebagainya sampai dengan wafatnya H Saman.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gamabran umum keseharian Kuala Tungkal sebagai tempat lahirnya H Saman 1899-1975

2. Untuk mengetahui riwayat kehidupan H Saman sebagai panglima perang di Kuala Tungkal
3. Untuk melihat peran H Saman sebagai pahlawan kemerdekaan masa revolusi

Adapun Manfaat penelitian ini adalah diharapkan :

1. Dari sisi akademisi yaitu untuk menjadi bahan bacaan atau menjadi referensi bagi para sejarawan, mahasiswa sejarah atau orang yang bergelut di bidang sejarah
2. Dari sisi praktis yaitu dapat mengembangkan atau menambah wawasan bagi masyarakat sekaligus diharapkan dapat memperoleh pengetahuan.
3. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman penulis tentang keilmuan di bidang Ilmu Sejarah terkhusus Ilmu sejarah Universitas Jambi.
4. Bagi pemerintah diharapkan dapat menjadi acuan dan inventarisasi biografi tokoh daerah

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka (*literature review*) adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini, mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan untuk proposal penelitian. Beberapa karya terdahulu yang penulis jadikan acuan dalam menulis biografi ini diantaranya adalah:

Buku Taufik Abdullah yang berjudul “Manusia Dalam Kemelut Sejarah” .¹⁴ Dalam buku ini membahas bahwa manusia sengaai objek sejarah. Buku ini meberikan referensi kepada penulis untuk melihat manusia sebagai objek dalam kajian Biografi. Buku ini membahas bagaimana manusia menjadi objek biografi menjadi kajian sebuah sejarah. H Saman menjadi sebuah objek dalam Biografi Sejarah di Kuala Tungkal. Kemudian Tulisan Badri Yatim yang berjudul “Historiografi Islam”.¹⁵ Dalam buku ini membahas metode dalam penulisan Historiografi tokoh-tokoh Islam. Biografi ini sangat mebantu penulis melihat peran H. Saman Sebagai tokoh relisus Islam. Kemudian diakumulasikan kedalam seuah Biografi.

Selanjutnya adalah Skripsi Lestari yang berjudul Biografi Nurdin Hamzah 1925-1980. Dalam tulisan ini membahas tentang biografi salah satu tokoh yang ada di Jambi. Adalah Nurdin Hamzah, seorang saudagar yang dermawan dan membahas sejarah biografi dalam konteks tokoh terkendal di daerah. Walaupun berbeda pembahasan skripsi ini menjadi landasan penulis dalam melihat teknik penulisan biografi tokoh sejarah di Jambi.¹⁶ Kemudian tulisan Lukman Wijaya yang berjudul Barisan Selempang Merah Kuala Tungkal Jambi 1949. Dalam skripsi ini membahas peranan selempang merah di Kuala Tungkal. Skripsi ini ada menyingung sedikit seorang panglima bernama H. Saman dalam perjuangan di Kuala Tungkal Tahun 1949.¹⁷ Karya berikutnya adalah sebuah tulisan Siti Ramayani yang berjudul Perjuangan Muhammad Daud Arif di Kuala Tungkal. Dalam skripsi ini mebahs tokoh di Kuala Tungkal dalam memperjuangkan kemerdekaan di Kuala

¹⁴ Taufik Abdullah. 1978. *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES. Hlm 2

¹⁵ Badri Yatim. 1995. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos Hlm 1

¹⁶ Lestari. 2022. Biografi Nurdin Hamzah. 1925-1980. Skripsi. S1- Sejarah Universitas Jambi. Hlm 1

¹⁷ Lukman. 2022. Barisan Selempang Merah 1949. Skripsi S1- Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. Hlm

Tungkal. Tulisan ini sangat membantu penulis dalam menganalisa tokoh yang dijadikan objek Historiografi.¹⁸

Salah satu tulisan yang berkaitan dengan penulisan ini adalah Skripsi Susi Alawiyah yang berjudul “Perjuangan Batalyon Gatot Kaca Dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Kewedanan Kuala Tungkal Masa Agresi Militer Belanda di Tahun 1948-1949.”¹⁹ Dalam tulisan ini membahas kondisi perjuangan Kuala Tungkal pada masa revolusi. Kuala tungkal pada masa revolusi fisik memunculkan banyak perlawanan termasuk perlawanan selempang merah. Skripsi ini memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis yakni sama-sama melihat pola perjuangan masa revolusi ada banyak tokoh yang dibahas dalam tulisan ini. Kemudian dalam tulisan penulis memfokuskan pada perjuangan H Saman.

Selanjutnya Tulisan Rahma Winata. yang berjudul *Perjuangan Rakyat Batanghari Menghadapi Agresi Militer Belanda II 1948-1949*²⁰ dalam skripsi. penulis menuliskan tentang tekad dan semangat perjuangan perlawanan secara fisik yang dilakukan Rakyat Batanghari dalam menghadapi serangan militer belanda pada agresi militer II. Bagaimanapun Perjuangan Rakyat Batanghari ingin terbebas dari Penjajahan Kolonialisme Belanda yang menjajah secara politis, ekonomis, sosial budaya. Yang membedakan dengan penelitian penulis adalah spasial dan temporal dalam penelitian ini, namun skripsi ini membantu penulis dalam mengaitkan peristiwa sejarah dan tokoh sejarah di Jambi dengan penelitian penulis.

¹⁸ Siti Ramayani. 2018. Perjuangan Muhammad Daud Arif di Kuala Tungkal. Skripsi. S1- Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi. Hlm 1

¹⁹ Susi Alawiyah. 2021. *Perjuangan Batalyon Gatot Kaca Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Di Kewedanan Kuala Tungkal Masa Agresi Militer Belanda Ii Tahun 1948-1949*. Skripsi. Program Studi Ilmu Sejarah Universitas Jambi. Hlm 1-2

²⁰ Rahma Winata. 2017. *Perjuangan Rakyat Batanghari Menghadapi Agresi Militer Belanda II 1948-1949*. Skripsi Program Studi Ilmu Sejarah Universitas Jambi. Hlm 1

1.6 Kerangka Konseptual

Landasan teori biasanya digunakan untuk menggambarkan kerangka konseptual. Teori dasar dapat didefinisikan sebagai hubungan antara konsep atau teori yang mendukung penelitian.²¹ Kemudian pendekatan dan teori sebagai kerangka referensi untuk menganalisis suatu kajian merupakan langkah penting dalam proses analisis sejarah. Jenis pendekatan yang digunakan akan sangat memengaruhi cara kajian dilakukan.²² Ibnu Khaldun mengatakan bahwa sejarah adalah ilmu yang didasarkan pada kenyataan dan bertujuan untuk memberi tahu manusia tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat dalam upaya untuk memperbaiki kehidupan mereka. Ibnu Khaldun menunjukkan bahwa munculnya berbagai macam masyarakat dan negara dengan manusia adalah hasil dari sejarah. Sebuah negara, ada berbagai macam suku, adat, dan etnis. Siklus waktu, di mana transformasi menciptakan revolusi, tradisi, lembaga, dan lainnya.²³

Ketika berbicara tentang biografi, kita dapat memahami masyarakatnya. Setiap biografi menurut Kuntowijoyo harus memiliki tiga komponen. Kata lain, (1) kehidupan karakter, lingkungan sosial budaya, latar belakang pendidikan, keluarga, lingkungan sosial budaya, dan perkembangan diri (2) Kekuatan sosial yang mendukung. (3) Gambaran atau ungkapan tentang sejarah pada masanya²⁴

²¹ Lagut. 2020. *Sejarah Terbentuknya Kabupaten Musi Rawas Utara 1864-2013*. Skripsi. Jambi: Program Studi Ilmu Sejarah Jurusan Sejarah, Seni dan Arkeologi Universitas Jambi. Hlm 15

²² Hermanto . 2016. AHMAD WAHIB. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri (Uin) Sunan Ampel Surabaya Hlm 10

²³ Aoliya Ziadatur Rizky. 2019. “*Peran Kiai Hisyam Zuhdi Dalam Perkembangan Pondok Pesantren At Taujiah Al Islamy Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*”. Skripsi. Purwokerto: Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

²⁴ Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

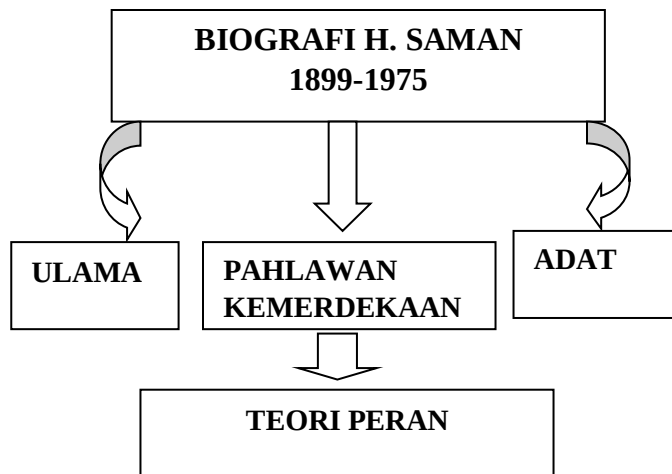
Untuk meneliti sosok figur H. Saman Penulis menerapkan teori peran. Peran dalam system sosial menunjukkan posisi seseorang dalam menjalankan hak dan kewajiban, kekuasaan, dan tanggung jawabnya, untuk berinteraksi dengan baik satu sama lain, seseorang memerlukan cara tertentu untuk mengantisipasi cara orang lain bertindak. Peran dalam sistem sosial melakukan tugas ini. Peran dan status selalu berubah. Seseorang menjalankan suatu peranan apabila dia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Kepentingan usaha dan karier membedakan peran dari kedudukan. Karena saling bergantung satu sama lain, keduanya tidak dapat dipisahkan. Tidak ada posisi yang tidak memiliki peran, dan sebaliknya.

Seseorang menjalankan suatu peranan apabila dia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Untuk kepentingan ilmu pengetahuan, ada perbedaan antara peran dan kedudukan. Karena saling bergantung satu sama lain, keduanya tidak dapat dipisahkan. Tidak ada posisi tanpa peran, dan sebaliknya. Teori peran, atau teori peran, ialah kombinasi dari teori, orientasi, dan disiplin ilmu. Psikologi, antropologi, dan sosiologi adalah bidang yang memulai teori peran. Ketiga ilmu tersebut mengambil istilah dari dunia teater. Aktor di teater harus berperan sebagai karakter dan bertindak seperti karakter yang diperankannya. Dalam hal ini, posisi seorang aktor di teater dapat dianalogikan dengan posisi seseorang di masyarakat, di mana perilaku yang diharapkan dari mereka tidak berasal dari diri mereka sendiri, tetapi dari orang lain yang berhubungan dengan mereka.²⁵

H. Saman terkenal sebagai tokoh ulama, pahlawan dan adat di wilayah Kuala Tungkal, dengan demikian peran yang dilakukan oleh H. Saman terdapat tiga dimensi dengan demikian penulis menarik kerangka berfikir sebagai berikut ini:

²⁵ Soekanto. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Hlm 210

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir



1.7 Metode Penelitian

Dalam melakukan kajian ini penulis menggunakan metode historis, atau metode sejarah. Metode historis membutuhkan banyak langkah. Penulisan kisah ini menggunakan teknik yang telah digunakan oleh para penulis sebelumnya. Heuristik (pengumpulan data), Verifikasi (kritisi sumber), Interpretasi (penafsiran), dan Historiografi adalah metode.²⁶

1. Heuristik

Mengumpulkan data historis atau jejak masa lalu adalah bagian dari heuristik. Penulis mengumpulkan sumber-sumber baik tulisan maupun lisan yang terkait dengan subjek penelitian. Peneliti menguji orisinalitas sumber, atau segi fisiknya. Semua aspek sumber yang dianggap tertulis harus diperiksa, termasuk gaya tulisan, kertas, tinta, gaya bahasa, kalimat, ungkapan, kata-kata, huruf, dan aspek visual lainnya. Rumus 5W+1H, yang mencakup kata dapat digunakan untuk menguji kebenaran minimum dari semua ini. Seorang sejarawan heuristik harus mencari sumber primer. Saksi mata adalah sumber utama dalam penelitian sejarah. Sumber lisan yang dianggap

²⁶ AB. Lopian. *Beberapa Pandangan Tentang Biografi. Dalam Buku : Pemikiran Biografi Dan Kesejarahan (Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokalkarya)*. 1984. Jakarta: Departemen pendididkan dan kebudayaan direktorat sejarah dan nilai tradisional proyek inventarisasi sejarah dan dokumen tasi sejarah nasional Jakarta.

primer adalah wawancara langsung dengan saksi atau pelaku peristiwa, tetapi dokumen seperti catatan rapat, daftar anggota, dan laporan organisasi atau pemerintah. Dalam melakukan analisis sumber sejarah lokal hari di ukur krebilitas dokumen sejarah baik tertulis maupun tidak dokumen tidak tertulis.

Adapun sumber primer yang penulis melakukan telusuran H. Saman dengan menggunakan metode wawancara dengan keluarga dan orang-orang yang paham terhadap tokoh H. Saman. Adapun sumber selain primer seputar Biografi H. Saman seperti dokumentasi arsip seperti Surat Jasa H. Saman sebagai angkatan Laut, Arsip Penetapan H. Saman sebagai Komandan Brigadir Daerah Sumatera Selatan untuk Daerah Jambi, Surat Penghargaan H. Saman dari Kementerian Pertahanan dan Angkatan Darat, dan Dokumentasi Bukti fisik perjuangan H. Saman lainnya.

Kemudian sumber sekunder seperti Jurnal seputar biografi penulis kumpulan di berbagai sumber pustaka seperti Perpustakaan Daerah Jambi, Perpustakaan Tanjung Jabung Barat, Perpustakaan Universitas Jambi dan lain-lain.

Dalam melakukan pelacakan dan pengumpulan data penulis mengunjungi keluarga anak cucu H. Saman yang dapat diwawancarai, sebelumnya penulis juga melakukan observasi ke daerah spasial penelitian yakni Kuala Tungkal untuk memastikan kebenaran informasi dan data yang akan ditelusuri.

2. Kritik Sumber

Setelah sumber sejarah dikumpulkan, mereka harus diverifikasi untuk memastikan keabsahan mereka. Dalam hal ini, sumber otentitas harus dikritik untuk menguji keasliannya. Dengan memilih segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan, penelitian

menguji asli tidaknya sumber tersebut. Kritik adalah proses menguji dan menganalisis sumber yang dikumpulkan.²⁷ Dalam melakukan kritik dibedakan menjadi dua yakni:

a. Kritik intern

. Meneliti isi bahasa yang digunakan, keadaan kepenulisan, gaya, dan konsep pada sumber lisan dan sumber lain adalah bagian dari kritik intern. Dalam kritik intern, sumber-sumber yang dikumpulkan, seperti wawancara dan buku tentang H. Saman, dicocokkan atau direlevankan

b. Kritik Ekstern

Kritik eksternal, atau sumber eksternal, digunakan untuk menentukan autentisitas sumber sejarah dengan memeriksa keaslian kertas yang digunakan, ejaan, gaya tulisan, dan semua penampilan luarnya. Kritik ekstern dilakukan dengan membandingkan data yang ditemukan penulis tentang H. Saman.

3. Interpretasi

Sumber-sumber yang telah dikritik secara internal dan eksternal ditafsirkan pada tahap interpretasi. dari data yang dikumpulkan. Setelah fakta diungkapkan dan masalah dibahas secukupnya, penulis menafsirkan makna fakta dan hubungannya satu sama lain. Seseorang harus bersikap tidak bias ketika menafsirkan fakta. Subjektif rasional harus digunakan daripada subjektif emosional dalam situasi tertentu. Rekonstruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau bukti.²⁸

. Peneliti harus berkonsentrasi pada pos-pos tertentu yang membahas masalah tertentu. Misalnya, peneliti harus mempelajari tokoh-tokoh, lingkungan kejadian yang melingkupnya, dan karakteristik yang membedakan atau serupa dari anggota masyarakat.

²⁷ Aminudin Kasd. 2009. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa Universitas Press. Hlm29.

²⁸ Nugroho Notokusanto. 1978. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Idayu. Hlm 36

Selain itu, perhatian peneliti harus difokuskan pada analisis pikiran, pernyataan, dan tindakan individu yang membawa perubahan melalui dimensi waktu. Untuk mencapai tujuannya, para ahli sejarah bebas menggunakan jenis dan teknik interpretasi apa pun yang masuk akal. Namun, sejarawan kontemporer lebih suka interpretasi pluralis karena mereka percaya bahwa kemajuan studi sejarah dapat didorong oleh kemajuan ilmu pengetahuan lainnya.

4. Historiografi

Metode penelitian sejarah disebut historiografi. Metode penelitian yang dikenal sebagai historiografi terdiri dari penyusunan dan presentasi hasil penelitian, yang kemudian dikembalikan ke bentuk tulisan yang dihasilkan dari penafsiran berbagai sumber yang relevan. Verifikasi dan interpretasi dilakukan setelah langkah heuristik selesai.²⁹ Historiografi tidak bisa lepas dari sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh, dimana pada tahap ini penulis akan menulis kembali peristiwa masa lampau yaitu “Biografi H. Saman 1899-1975”.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan proposal penelitian yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Tinjauan Pustaka, Kerangka Berfikir, Metode dan Sistematika.

²⁹ Abdurrahman. 2011. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. Hlm 67.

BAB II GAMBARAN UMUM KUALA TUNGKAL

Dalam bab ini akan melihat lokasi spasial tempat H. Saman yang terdiri dari sub bab yakni Kondisi Geografis dan Topografis, Kondisi Demografis, Kondisi Ekonomi, dan Kondisi Sosial Budaya.

BAB III RIWAYAT KEHIDUPAN H. SAMAN 1899-1975

Bab ini akan menjelaskan secara spesifik kehidupan H. Saman yang terdiri dari Masa Kecil H. Saman, Pendidikan, Karier dan Keluarga H. Saman

BAB IV PERJUANGAN H SAMAN DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN DI KUALA TUNGKAL

Bab ini akan membahas perjuangan H. Saman masa revolusi di Kuala Tungkal. Adapun sub bab yang akan dibahas adalah H. Saman Sebagai Panglima Selempang Merah, H. Saman Sebagai Tantara Sumatera Selatan Untuk Jambi, Perlawanan H. Saman Terhadap Belanda dan H. Saman Sebagai Tokoh Pjuang Tangguh dari Kuala Tungkal.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan Saran